



PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA SUPM KOTA TEGAL (JAWA TENGAH) MELALUI PENYEBARAN INFORMASI TENTANG TRANSPORTASI UDANG HIDUP SISTEM KERING MENGGUNAKAN MEDIA FILM BINGKAI BERSUARA

**(IMPROVEMENT OF SUPM STUDENTS KNOWLEDGE THROUGH DISSEMINATION
OF DRY TRANSPORT OF LIVE SHRIMP USING SOUND SLIDE SHOW)**

Mei Dwi Erlina dan Nendah Kurniasari

Abstrak

This research aims to know influence of dissemination of picture form, influence of music type attendant of frame film narasi voice, and influence of interaction music type attendant of narasi and dissemination of form draw to improve knowledge of target. Sample determined by purposive to 117 student of SUPM Tegal Central Java with clauses have never followed shrimp transportation technique subject live dry system. This research is quasi experimental with factorial device 2x2. Free variable compose from 1) Type music factor attendant of narasi two-level that is populer music and dangdut 2) Factor presentation of picture of comparison of foto frame amount: line picture = 75 : 25% and comparison of photo frames amount : line picture = 25 : 75%. Not free variable are the make-up of knowledge of student. Result of research indicate that 1) Usage of pop music as attendant of narasi in presentation of frame film voice more effective to submit information concerning shrimp transportation live dry system to student of SUPM Tegal; 2) Make-up of knowledge of student of SUPM do not influence by difference of presentation of form draw in frame film displaying voice; 3) frame film voice with comparison of photo picture frames amount : line picture = 75 : 25% and accompanied pop music (MPGF) is treated group of combination which most effective in disseminating innovation of transportation of life shrimp dry system. The respondents of sound film frame of MPGT get the biggest score in increasing knowledge compared to the respondents of treated sound film frame of MPGG, MDGF and MDGG;. 4) Sound film frame can be used to disseminate and enhance of diffusion of innovation on transportation of life shrimp dry system, especially to the SUPM students and the people at large.

Key Words: Dissemination, quasi experimental, shrimp.

Pendahuluan

Diseminasi informasi kepada masyarakat pedesaan dilaksanakan melalui berbagai macam media komunikasi. Dengan semakin banyaknya media komunikasi yang tersedia akan semakin rumit bagi perencana untuk mempertimbangkan serta menetapkan

media komunikasi yang tepat untuk digunakan membantu mendiseminasikan suatu informasi.

Salah satu media komunikasi yang dapat digunakan untuk mendiseminasikan informasi kepada khalayak adalah media film bingkai bersuara. Penggunaan film bingkai bersuara ataupun film bergerak dapat mengatasi kendala keterbatasan dalam kemampuan membaca. Selain itu bila

dibandingkan dengan media audiovisual yang lain, film bingkai bersuara lebih menguntungkan karena biaya produksinya lebih murah dan dapat diproduksi dengan peralatan yang lebih sederhana.

Keunggulan lain dari film bingkai bersuara adalah mampu mengkombinasikan antara musik, suara dan visualisasi sejumlah gambar dan foto sehingga suatu pesan yang akan disampaikan menjadi lebih menarik dan mampu menumbuhkan pemahaman lebih baik dari pesan tersebut.

Musik sebagai pengiring film bingkai bersuara dapat mendorong dan memperdalam image emosi dan kadang-kadang dapat memperdalam arti sebuah kata atau gambar. Tiap jenis musik mempunyai susunan nada dan *syntax* tertentu. Apabila nada dan *syntax* yang menyusun musik tersebut dapat dipahami pendengarnya, maka musik tersebut akan merupakan stimuli psikologis yang mengandung sensasi. Sensasi akan mempengaruhi persepsi, sehingga musik dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Akan tetapi adanya perbedaan lingkup referensi budaya diantara pengemas pesan dan khalayak, maka tujuan tersebut kadang-kadang tidak tercapai. Hal ini merupakan masalah pertama yang ingin diteliti.

Kendala kedua berhubungan dengan efektifitas penggunaan bentuk gambar foto dan gambar garis yang mempunyai fungsi dan sifat yang berbeda pada film bingkai bersuara. Berdasarkan sifat kedua bentuk ilustrasi yang berbeda itu, maka gambar foto dan gambar garis dapat dikombinasikan penggunaannya. Kedua bentuk ilustrasi yang berbeda fungsinya akan saling melengkapi sehingga kombinasi tersebut akan sangat efektif jika digunakan untuk menyampaikan informasi visual.

Sampai sekarang ini belum banyak diketahui sejauhmana pengaruh jenis musik dan penyajian bentuk gambar (perbandingan jumlah frame) film bingkai bersuara terhadap peningkatan pengetahuan, apalagi di kalangan siswa SUPM secara khusus tentang transportasi udang hidup sistem kering.

Berdasarkan hal diatas, maka penelitian tentang perbandingan bentuk gambar foto dan gambar garis dan jenis musik pada film bingkai bersuara diharapkan akan dapat menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Penggunaan jenis musik yang mana yang sesuai untuk mengiringi pemutaran film bingkai bersuara dalam meningkatkan pengetahuan siswa SUPM terhadap informasi tentang transportasi udang hidup sistem kering.
2. Penggunaan perbandingan jumlah frame bentuk gambar yang tepat pada film bingkai bersuara dalam meningkatkan pengetahuan siswa SUPM terhadap informasi tentang transportasi udang hidup sistem kering.
3. Bagaimana pengaruh interaksi antara jenis musik dan penyajian bentuk gambar serta kombinasi mana yang sesuai pada film bingkai bersuara dalam meningkatkan pengetahuan siswa SUPM terhadap informasi tentang transportasi udang hidup sistem kering.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah siswa SUPM Kota Tegal, Jawa Tengah dengan persyaratan belum pernah mengetahui tentang transportasi udang hidup sistem kering. Penentuan sampel dilakukan dengan *purposive sampling methode* (Van Dalen, 1978). Sebagai syaratnya ialah siswa-siswa SUPM yang saat dilakukan penelitian masih duduk di kelas 2 yang terdiri dari 4 kelas sesuai dengan perlakuan, yaitu jurusan penangkapan ikan (Kelas A), jurusan mesin perikanan (Kelas B), jurusan budidaya perikanan (Kelas C), dan jurusan teknologi hasil perikanan (Kelas D). Untuk kelas A jumlah siswa sebanyak 35 orang, kelas B sebanyak 22 orang, kelas C sebanyak 17 orang dan kelas D sebanyak 43 orang. Selanjutnya siswa tersebut diikutkan dalam pretes dan postes.

Desain Penelitian

Penelitian eksperimental semu dengan desain faktorial 2×2 , menggunakan pendekatan desain "The Non Equivalent Control Group Design", ada kelompok kontrol di samping kelompok eksperimental. Kelompok-kelompok tersebut merupakan "naturally assembled collectives". Penempatan unit-unit eksperimen dilakukan secara acak dan berada di bawah pengawasan peneliti.

Penelitian ini mempunyai dua peubah bebas yaitu jenis musik dengan dua taraf perlakuan yaitu jenis musik pop dan jenis musik dangdut. Peubah kedua yaitu penyajian bentuk gambar dengan dua taraf perlakuan yaitu perbandingan jumlah bingkai gambar foto : gambar garis = 75% : 25% dan perbandingan jumlah bingkai gambar foto : gambar garis = 25% : 75%. Dari kedua peubah bebas yang masing-masing terdiri dari dua taraf akan diperoleh empat macam kombinasi perlakuan. Untuk lebih jelasnya disajikan pada matrik (Tabel 1).

Tabel 1. Matrik Perlakuan Penyajian Bentuk Gambar dan Jenis Musik Film Bingkai Bersuara serta Jumlah Sampel

Faktor Perlakuan	Jenis Musik	
	Pop Indonesia	Dangdut
Penyajian Bentuk Gambar		
Gambar Foto 75% : Gambar Garis 25%	MPGF = 17 orang	MDGF = 43 orang
Gambar Foto 25% : Gambar Garis 75%	MPGG = 35 orang	MDGG = 22 orang

Peubah tak bebas dalam penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan siswa SUPM setelah menyaksikan film bingkai bersuara tentang transportasi udang hidup sistem kering. Peningkatan pengetahuan diperoleh dari skor postes dikurangi dengan skor pretes.

Data dan Instrumentasi

Data yang diperlukan adalah data tentang: 1) karakteristik responden, 2) tanggapan responden tentang penyajian film bingkai bersuara, 3) tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah perlakuan, serta 4) nilai rata-rata prestasi bidang studi responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik kuesioner. Ada 5 instrumen yakni instrumen yang berkaitan dengan:

1) kebutuhan materi yang diperlukan dan ketersediaan media yang ada, 2) karakteristik responden, 3) tanggapan responden terhadap presentasi film bingkai bersuara, 4) peningkatan pengetahuan siswa, serta 5) nilai rata-rata prestasi bidang studi responden.

Analisis Data

- 1) Beberapa prosedur statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data, antara lain: karakteristik siswa dianalisis dengan nilai tengah dan frekuensi. Data yang menggunakan nilai nominal berdasarkan median, sedangkan data interval menggunakan nilai tengah, kemudian ditabulasi dan disajikan dalam tabel.
- 2) Data tentang tanggapan responden terhadap penyajian film bingkai bersuara dianalisis dengan menggunakan

persentase, kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

- 3) Data tentang peningkatan pengetahuan siswa dianalisis dengan uji-t (Walpole, 1980) dan analisa ragam (Kerlinger, 1973). Selanjutnya untuk mengetahui nilai tengah dari keempat perlakuan dilakukan Uji Jarak Duncan (Walpole, 1988).

Hasil dan Pembahasan

Data karakteristik responden memperlihatkan bahwa distribusi responden menurut karakteristik umur cenderung menyebar pada rata-rata umur siswa SMU pada umumnya, penyebaran karakteristik umur tertinggi pada umur 17-18 tahun sebanyak 66 orang (56,41%). Sedangkan distribusinya menurut jenis kelamin menyebar pada jenis kelamin laki-laki (83,76%).

Kaitannya dengan keterdedahan media terhadap responden yaitu radio, televisi dan media cetak, diketahui selama kurun waktu satu bulan terakhir, rata-rata dalam satu hari mereka terdedah media tersebut.

Apabila ketiganya dibandingkan, maka media cetak memiliki tingkat keterdedahan paling tinggi, diikuti media radio dan televisi. Dengan kata lain, dalam satu bulan terakhir responden lebih banyak membaca media cetak kemudian diikuti mendengarkan radio dan menonton televisi.

Data kunjungan responden ke perpustakaan persentase tertinggi 0 - 1 jam sebanyak 54,70%, diikuti 2 - 3 jam sebanyak 41,03%, 4 - 5 jam sebanyak 2,56% dan terendah 5 jam sebanyak 1,71%.

Data karakteristik jenis musik yang disukai responden tertinggi adalah jenis musik pop Indonesia sebanyak 32 orang (27,35%) diikuti kombinasi Pop Indonesia + Dangdut 25 orang (21,37%), Pop Indonesia + Dangdut + Barat sebanyak 24 orang (20,51%), Pop Indonesia + Barat sebanyak 18 orang (15,39%), Dangdut sebanyak 9 orang (7,69%) dan Keroncong sebanyak 1 orang (0,85%).

Pengetahuan Awal Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata pengetahuan awal responden adalah 14,00. Gambaran tentang pengetahuan awal responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor Rata-Rata Pengetahuan Awal Responden Menurut Kelompok Perlakuan

Bentuk Gambar	Jenis Musik		Rata-rata
	Pop Indonesia	Dangdut	
Gambar Foto 75% + Gambar Garis 25%	13,82	14,47	14,15
Gambar Foto 75% + Gambar Garis 25%	14,03	13,68	13,85
Rata-rata	13,93	14,07	14,00

Tabel 2 memperlihatkan skor rata-rata tertinggi pengetahuan awal responden didapat pada kelompok perlakuan Gambar Foto 75% + Gambar Garis 25% pada bingkai film bersuara yang diiringi musik Dangdut (MDGF) sebesar 14,47, diikuti oleh kelompok MPPG 14,03, MPPG 13,82 dan MDGG 13,68.

Hasil skor rata-rata awal menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa dapat ditingkatkan karena skor belum mencapai 20.

Untuk mengetahui apakah keempat kelompok tersebut berbeda nyata atau tidak maka dilakukan analisis ragam, yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Daftar Analisis Ragam Skor Pengetahuan Awal Responden

Sumber Keragaman	db	JK	KT	F.Hitung	F. Tabel	
					0,05	0,01
Antar Kelompok	3	11,053	3,684	0,831 ^{tn}	2,74	3,99
Dalam Kelompok	113	500.913	4,433			
Jumlah	116	511,966				

Keterangan: tn = tidak nyata pada $p=0,05$

Tabel 3 menunjukkan bahwa skor rata-rata pengetahuan awal responden pada keempat kelompok perlakuan tidak beda nyata ($p = 0,05$). Ini berarti secara umum tingkat pengetahuan awal responden tentang transportasi udang hidup sistem kering pada dasarnya sama atau homogen.

Peningkatan Pengetahuan Responden

Pengaruh film bingkai bersuara pada peningkatan pengetahuan responden dapat dilihat dengan mengukur selisih skor pretes dan skor postes (Tabel 4).

Tabel 4. Skor Pretes dan Postes Peningkatan Pengetahuan Responden

Responden	Skor Pretes	Skor Postes
1	12	18
2	12	16
.	.	.
.	.	.
.	.	.
117	14	19
Rataan	14	18,92
Skor minimal	7	15
Skor maksimal	18	20

Untuk mengetahui apakah rata-rata peningkatan pengetahuan responden berbeda nyata atau tidak, dilakukan analisis uji nilai tengah *t-Student* (Tabel 5).

Hasil uji *t* tersebut menunjukkan perbedaan yang sangat nyata. Ini berarti pesan medium film bingkai bersuara yang digunakan dalam penelitian ini cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan secara nyata pada responden.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji *t* Skor Rataan Pretes dan Postes Responden

Skor Rata-Rata		t hitung	t tabel	
Pretes	Postes		$\alpha = 0,01$	$v = 117$
14,00	18,92	24,356 ^{bst}	2,617	

Keterangan: bst = berbeda sangat nyata ($P < 0,01$)

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada peningkatan pengetahuan responden, maka skor tambahan pengetahuan dianalisis dengan prosedur analisis ragam.

Skor rata-rata peningkatan pengetahuan responden berdasarkan kelompok perlakuan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Peningkatan Skor Rata-Rata Pengetahuan Responden Menurut Kelompok Perlakuan

Faktor B (Bentuk Gambar)	Faktor A (Jenis Musik)		Rata-rata
	Pop Indonesia	Dangdut	
Gambar Foto 75 % + Gambar Garis 25 %	5,59 (MPGF)	4,14 (MDGF)	4,87
Gambar Foto 25% + Gambar Garis 75%	5,40 (MPGG)	5,05 (MDGG)	5,23
Rata-rata	5,50	4,60	5,05

Tabel 6 menunjukkan bahwa skor rata-rata peningkatan pengetahuan responden setiap kelompok perlakuan tidak sama. Skor rata-rata peningkatan pengetahuan adalah 5,05. Skor tertinggi diperoleh pada perlakuan MPGF sebesar 5,59, diikuti MPGG sebesar 5,40, MDGG sebesar 5,05 dan MDGF sebesar 4,14.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau tidak sebagai akibat dari faktor jenis musik, penyajian bentuk gambar dan interaksi kedua faktor tersebut pada peningkatan pengetahuan responden, maka dilakukan analisis ragam dengan hasil pada Tabel 7.

Tabel 7. Daftar Analisis Ragam Pengaruh Jenis Musik (Faktor A) dan Penyajian Bentuk Gambar (Faktor B) pada Peningkatan Pengetahuan Responden

Sumber Keragaman (SK)	db	JK	KT	F hitung	F tabel	
					0,05	0,01
Jenis Musik (Faktor A)	1	29,784	29,784	7,117 **	3,92	6,85
Penyajian Bentuk Gambar (Faktor B)	1	14,886	14,886	3,527 ^{tn}	3,92	6,85
Interaksi (Faktor A x B)	1	27,215	27,215	6,503 *	3,92	6,85
Galat	113	472,904	4,185			
Jumlah	116	544,769				

Keterangan: ** = sangat nyata pada $p=0,01$; * = nyata pada $p = 0,05$; ^{tn} = tidak nyata pada $p > 0,05$

Tabel 7 memperlihatkan bahwa Jenis Musik berpengaruh sangat nyata terhadap peningkatan pengetahuan responden pada tingkat kepercayaan 0,01. Sedangkan penyajian bentuk gambar tidak berpengaruh pada tingkat kepercayaan 0,05. Sementara itu interaksi antar jenis musik dengan penyajian bentuk gambar berpengaruh secara nyata pada tingkat kepercayaan 0,05.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Muatiff (1997) yang mengatakan bahwa musik tidak saja berfungsi sebagai sarana hiburan maupun propaganda namun dapat diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan pendengar, musik tidak saja bersifat reaktif tapi juga komunikatif. Hasil penelitian Wallace dan Wanda (1994) yang menunjukkan bahwa pelajaran yang dikemas

dalam sebuah lagu lebih mudah diingat. Lebih lanjut Hillard (1976) mengatakan bahwa musik pop bersifat mudah dinyanyikan, fleksibel, pada umumnya syair berisi cetusan gejala sosiologis masyarakat, namun irama musik pop lebih dinamis sehingga kurang disukai orang tua.

Jenis musik Pop Indonesia mendapatkan skor peningkatan pengetahuan siswa SUPM Kota Tegal tentang transportasi udang hidup sistem kering dibandingkan jenis musik dangdut, karena jenis musik yang sesuai dengan subyek eksperimen akan dihayati dan selanjutnya responden akan mengikuti jenis musik tersebut. Pemilihan jenis musik pengiring film bingkai bersuara perlu didasari pertimbangan psikologis.

Selain jenis musik, faktor penyajian gambar juga menyebabkan efek psikologis. Persepsi tentang gambar adalah dapat membangkitkan rasa emosional, keindahan, rasa suka atau tidak suka. Dari fenomena yang ada dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat bahwa gambar sangat menggugah rasa emosional bagi yang melihatnya. Carlson dalam Rohaji (1991) mengatakan bahwa sejumlah aspek dapat mudah diingat apabila menggunakan rangsangan visual, sehingga untuk mengingat informasi tidak perlu waktu yang lama mengulangi informasi verbal. Karena melalui stimuli visual maka objek dapat tertinggal lama dalam penyimpanan memori. Menurut Haryono (1986), daya ingat individu melalui stimuli visual mencapai 72 persen setelah 3 jam dan respon hasil belajar diperoleh 32 persen.

Hasil penelitian Pambudy (1988) dalam hal teknologi farm model baru di Kabupaten Ciamis menunjukkan bahwa perlakuan bentuk ilustrasi (foto, gambar garis, gambar campuran) tidak berpengaruh nyata terhadap peningkatan pengetahuan petani (responden).

Hasil penelitian pada faktor penyajian bentuk gambar menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan skor peningkatan pengetahuan antara responden yang menyaksikan film bingkai bersuara

berilustrasi perbandingan gambar foto : gambar garis = 75% : 25 % dengan perbandingan gambar foto : gambar garis = 25% : 75 %. Hal ini bisa terjadi, karena perbedaan bentuk ilustrasi gambar garis dan foto yang dijadikan kelompok perlakuan (kondisi eksperimental) memang kurang jelas, sehingga perbedaan skor peningkatan pengetahuan responden yang menyaksikan film bingkai bergambar garis dan bergambar foto pun juga tidak nyata.

Hasil penelitian pada interaksi antara faktor A (jenis musik) dengan faktor B (penyajian bentuk gambar) berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa walaupun hanya faktor A (jenis musik) khususnya musik Pop Indonesia sangat dominan pengaruhnya dalam interaksi antara dua perlakuan tersebut. Kelompok responden yang menerima kelompok perlakuan MPGF menerima rangsangan lebih banyak karena kombinasi tersebut menarik, lebih dinamis dan mampu menggerakkan emosi. Oleh sebab itu, responden benar-benar memperhatikan pesan yang disampaikan, sehingga tumbuh kesadaran akan arti pentingnya pesan mengenai teknologi transportasi udang hidup sistem kering bagi mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Film bingkai bersuara dapat digunakan untuk mendiseminasikan dan mempercepat proses difusi inovasi transportasi udang hidup sistem kering khususnya kepada siswa SUPM Kota Tegal serta kepada masyarakat Kota Tegal pada umumnya.
2. Penggunaan musik pop sebagai pengiring narasi dalam penyajian film bingkai bersuara lebih efektif untuk menyampaikan informasi tentang transportasi udang hidup sistem kering kepada siswa SUPM Tegal.

3. Peningkatan pengetahuan siswa SUPM Tegal tidak dipengaruhi oleh perbedaan penyajian bentuk gambar dalam penyajian film bingkai bersuara.
 4. Film bingkai bersuara dengan perbandingan jumlah bingkai gambar foto : gambar garis = 75% : 25% narasinya diiringi musik pop merupakan kombinasi kelompok perlakuan yang paling efektif dalam penyebaran informasi transportasi udang hidup sistem kering.
- Van Dalen, D. B. 1978. *Understanding Educational Research: An Introduction*. New York: Mc Graw. Hill Book Company.
- Walpole, C. E. 1988. *Pengantar Statistik*. Terjemahan Bambang Sumantri. Jakarta: Gramedia.
- Wallace and T. Wanda. 1994. Memory For Music Effect of Melodion Recall of Text. *Journal of Experimental Psychology – Learning Memory and Cognition*. Nov. Vol 20 (6) Duke. V, Fuqua School of Business, Durham, NC, United States.

Rujukan

- Hillard, R.L. (1976). *Radio Broadcasting. An Introduction to The Sound Media Communication Arts Books*. New York: Hosting S Hourse Publisher.
- Kerlinger, F.N. 1973. *Foundation of Behavioral Research*. New York: Holt Rinehart and Winston, Inc.
- Muatif, K. 1997. “Pengaruh Jenis Musik dan Suara Penyanyi Pada Kaset Audio Tentang Intab Terhadap Daya Tarik dan Peningkatan Pengetahuan Peternak Di Desa Bojong Nangka Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.” Tesis Magister Sains, Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Pambudy, R. 1988. “Pengaruh Penggunaan Bahasa dan Bentuk Ilustrasi Film Bingkai Pada Peningkatan Pengetahuan Tentang Teknologi Model Farm Petani-Petani Di Desa Sukaresik Di Kabupaten Ciamis Jawa Barat.” Tesis Magister Sains, Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Rohaji, F. 1991. “Pengaruh Suara Narator dan Bentuk Gambar Film Slide Bersuara Pada Peningkatan Pengetahuan Murid-Murid SD Kelas V Tentang Penyakit Malaria di Kecamatan Panjang Bandar Lampung.” Tesis Magister Sains, Program Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor.